



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 1 Januari 2026 (Halaman 66-75)

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAJAR UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI SEJAK DI BANGKU SEKOLAH

Acmad Fariz<sup>1</sup>, Intan Triastuti<sup>2</sup>, Rani Nuraeni<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Kota Tangerang Selatan, Indonesia<sup>123</sup>

Email : [ahmadfariz0920@gmail.com](mailto:ahmadfariz0920@gmail.com)<sup>1</sup>, [intantriastuti09@gmail.com](mailto:intantriastuti09@gmail.com)<sup>2</sup>, [raninuraeni340790@gmail.com](mailto:raninuraeni340790@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi muda agar lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan keterbatasan lapangan pekerjaan, kemampuan untuk menciptakan peluang usaha sendiri menjadi solusi strategis bagi lulusan SMK. Melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, dilakukan penerapan pendidikan kewirausahaan secara praktis dan aplikatif kepada siswa SMK dengan harapan dapat membekali mereka pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan tentang dasar-dasar kewirausahaan, pelatihan pembuatan rencana bisnis, serta praktik langsung dalam merancang dan menjalankan usaha kecil secara sederhana sesuai dengan bidang keahlian masing-masing siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis proyek, di mana siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga dilibatkan langsung dalam proses kewirausahaan secara aktif. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengeksplorasi ide-ide usaha, memiliki kemampuan dasar dalam merancang usaha, serta menunjukkan peningkatan sikap mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diterapkan secara terstruktur dan kontekstual di lingkungan SMK, diharapkan lulusan tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang menekankan pada penguatan kompetensi dan kemandirian peserta didik sebagai modal utama dalam membangun masa depan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, siswa SMK, kemandirian, kreativitas, peluang usaha.

### Article History

Received: 07 Januari 2026

Reviewed: 13 Januari 2026

Published: 14 Januari 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### **ABSTRACT**

*Entrepreneurship education is an important component of the educational system in Vocational High Schools (SMK) aimed at developing students' character to be more independent, creative, and innovative. Amid increasingly intense competition in the job market and limited employment opportunities, the ability to create one's own business opportunities becomes a strategic solution for SMK graduates. Through the Student Creativity Program (PKM), entrepreneurship education is implemented in a practical and applicable manner to equip students with entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes. The activities are carried out through entrepreneurship counseling, business plan development training, and simple business practice in accordance with students' areas of expertise. The implementation method uses a participatory and project-based approach, allowing students to be actively involved in the entrepreneurial process. The results show increased enthusiasm and motivation among students, improved basic skills in business planning, and enhanced independence and responsibility. Structured and contextual entrepreneurship education in SMK is expected to produce graduates who are not only ready to enter the workforce but also capable of creating their own employment opportunities.*

**Keywords:** *entrepreneurship education, vocational high school students, independence, creativity, business opportunities*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan global yang terjadi akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi telah membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Dunia kerja saat ini menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahliannya, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, adaptif, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang secara mandiri. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi generasi muda Indonesia, terutama pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang secara sistem pendidikan diarahkan untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan vokasi yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya mampu terserap secara optimal di pasar kerja. Tingkat persaingan yang semakin ketat, keterbatasan lapangan pekerjaan formal, serta perubahan kebutuhan industri yang sangat cepat menyebabkan banyak lulusan SMK menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Kondisi ini diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih tergolong tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya.

Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses penyiapan lulusan, khususnya terkait kesiapan mental, sikap, dan kemandirian ekonomi. Selama ini, sebagian besar siswa SMK masih memiliki orientasi sebagai pencari kerja (job seeker), bukan sebagai pencipta lapangan kerja (job creator). Pola pikir ini terbentuk karena lingkungan pendidikan dan sosial yang lebih menekankan pada keberhasilan memperoleh pekerjaan formal dibandingkan keberanian untuk berwirausaha. Akibatnya,

lulusan SMK cenderung bergantung pada ketersediaan lapangan kerja, tanpa memiliki alternatif solusi ketika peluang kerja terbatas.

Pendidikan kewirausahaan sebenarnya telah menjadi bagian dari kurikulum SMK, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai keterbatasan. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah umumnya masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman praktik yang memadai. Siswa lebih banyak menerima materi dalam bentuk konsep dan definisi, sementara kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan masih sangat terbatas. Kurangnya pelatihan berbasis praktik, minimnya pendampingan usaha, serta keterbatasan fasilitas pendukung menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK.

Padahal, kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan masyarakat. Melalui kewirausahaan, individu dilatih untuk berpikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu mengelola sumber daya secara efektif. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan oleh generasi muda agar mampu bertahan dan bersaing di tengah perubahan ekonomi yang tidak menentu. Kewirausahaan juga menjadi salah satu solusi strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru, khususnya di sektor usaha mikro dan kecil.

SMK memiliki potensi besar untuk menjadi wadah lahirnya wirausaha muda berbasis kompetensi. Setiap jurusan di SMK pada dasarnya memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha produktif yang bernilai ekonomi, baik di bidang jasa, manufaktur, maupun industri kreatif. Apabila pendidikan kewirausahaan dikembangkan secara aplikatif dan terintegrasi dengan kompetensi keahlian siswa, maka lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Selain aspek keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap mental siswa. Kemandirian ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil, serta memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia sekolah menjadi sangat penting agar siswa terbiasa berpikir solutif dan tidak mudah bergantung pada pihak lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung penguatan pendidikan kewirausahaan di lingkungan SMK. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya minat dan kesiapan siswa dalam berwirausaha melalui pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Program PKM ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui serangkaian kegiatan pelatihan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sederhana, serta simulasi usaha yang disesuaikan dengan potensi dan bidang keahlian siswa. Melalui pendekatan berbasis praktik dan proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mampu memahami proses kewirausahaan secara nyata. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan sekaligus menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk memulai usaha.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa dalam melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang realistis dan menjanjikan. Dengan adanya pendampingan dan contoh nyata, siswa dapat memahami bahwa keterbatasan modal bukanlah satu-satunya penghambat dalam berwirausaha, melainkan dapat diatasi dengan kreativitas, perencanaan yang matang, dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi pelajar SMK ini memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan vokasi dan pembangunan sumber daya manusia. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang mandiri secara ekonomi, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing. Dalam jangka panjang, penguatan pendidikan

kewirausahaan di SMK diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

### 1. Latar Belakang

Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Siswa cenderung berorientasi untuk bekerja di perusahaan atau instansi setelah lulus, sementara minat dan kesiapan untuk berwirausaha secara mandiri masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola pikir sebagai pencari kerja (job seeker) masih lebih dominan dibandingkan sebagai pencipta lapangan kerja (job creator).

Permasalahan tersebut sejalan dengan kondisi ketenagakerjaan lulusan SMK secara nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih berada pada posisi tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya mampu terserap oleh dunia kerja secara optimal. Keterbatasan lapangan pekerjaan formal, tingginya persaingan tenaga kerja, serta perubahan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut.

Selain itu, hasil pengamatan di lingkungan mitra menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterima siswa masih bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman praktik yang memadai. Siswa belum terbiasa mengidentifikasi peluang usaha di lingkungannya, menyusun rencana bisnis sederhana, maupun memahami proses pemasaran dan pengelolaan usaha. Keterbatasan sarana praktik, minimnya pelatihan kewirausahaan berbasis pengalaman, serta kurangnya pendampingan menjadi kendala utama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK.

Di sisi lain, potensi siswa SMK untuk berwirausaha sebenarnya cukup besar. Setiap siswa dibekali dengan kompetensi keahlian sesuai program studinya, yang apabila dikembangkan secara tepat dapat menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pemahaman, motivasi, dan keberanian siswa untuk memulai usaha secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki siswa dengan kemampuan aktual dalam mengimplementasikan kewirausahaan.

Berdasarkan kondisi mitra tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dibutuhkan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai kewirausahaan, menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha, serta membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam merancang dan mengelola usaha. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang partisipatif, siswa diharapkan mampu memahami kewirausahaan tidak hanya sebagai konsep, tetapi sebagai solusi nyata dalam menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa SMK. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi sejak dini, serta menjadi langkah strategis dalam mengurangi pengangguran lulusan SMK. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM ini memiliki urgensi yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan mitra serta tantangan ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini.

## 2. Identifikasi Masalah Mitra

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi SMK Dharma Karya Jakarta dalam upaya peningkatan Pendidikan kewirausahaan sebagai bekal generasi muda mandiri, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan minat kewirausahaan siswa SMK Dharma Karya?
2. Apa saja metode efektif dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK?
3. Sejauh mana pelatihan kewirausahaan dapat mendorong kemandirian ekonomi siswa?

## 3. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tujuan dari program peningkatan Pendidikan Kewirausahaan sebagai bekal generasi muda mandiri di SMK Dharma Karya adalah:

1. Memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan.
2. Menumbuhkan semangat dan pola pikir wirausaha pada siswa.
3. Melatih keterampilan praktis seperti membuat rencana bisnis sederhana dan pemasaran produk.

## 4. Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan kewirausahaan bagi pelajar SMK diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik bagi mitra maupun bagi lingkungan sekitar. Manfaat kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan serta membuka wawasan siswa tentang pentingnya kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan dan simulasi usaha, siswa memperoleh keterampilan dasar dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk berwirausaha sejak dini.
2. Bagi Sekolah (SMK)  
Kegiatan PKM ini dapat mendukung proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah dengan menambah pengalaman praktik bagi siswa. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi sarana penguatan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik dan mendorong terciptanya budaya wirausaha di lingkungan sekolah.
3. Bagi Masyarakat  
Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan peluang usaha baru, serta mendukung pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.
4. Bagi Perguruan Tinggi dan Tim Pelaksana  
Kegiatan ini menjadi wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan PKM ini dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan sekolah sebagai mitra, serta menjadi sarana penerapan keilmuan secara langsung kepada masyarakat sasaran.

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disajikan melalui penjelasan sebagai berikut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Dharma Karya Jakarta dengan sasaran utama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai

kelompok usia produktif yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Program dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dan dirancang untuk memberikan penguatan pendidikan kewirausahaan secara aplikatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yang disusun secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan program sebelum dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk menyepakati bentuk kegiatan, jumlah peserta, serta waktu dan tempat pelaksanaan. Selain itu, dilakukan identifikasi kondisi awal siswa terkait pemahaman kewirausahaan melalui diskusi dengan guru pendamping. Tim pelaksana kemudian menyusun materi pelatihan kewirausahaan yang meliputi konsep dasar kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, pembentukan pola pikir wirausaha, serta penyusunan rencana bisnis sederhana. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan metode penyampaian materi, pembagian tugas tim pelaksana, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya kewirausahaan dan kemandirian ekonomi sebagai alternatif solusi dalam menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi kewirausahaan secara interaktif, diskusi, serta latihan penyusunan rencana usaha sederhana yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan lingkungan sekitar dan bidang keahlian yang dimiliki. Selain itu, dilakukan simulasi usaha sebagai bentuk pembelajaran praktik agar siswa memperoleh gambaran nyata mengenai proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan usaha secara sederhana. Pendampingan dilakukan secara intensif selama kegiatan berlangsung untuk membantu siswa memahami materi, memberikan arahan dalam penyusunan rencana usaha, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide usaha.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan PKM serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi dan tanya jawab dengan siswa, serta penyebaran kuesioner kepada peserta kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi kewirausahaan, keterampilan yang diperoleh, serta perubahan sikap dan minat siswa terhadap kegiatan berwirausaha. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan program dan sebagai dasar perbaikan serta pengembangan kegiatan PKM selanjutnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disepakati bersama mitra. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah serta antusiasme yang tinggi dari para peserta. Pada tahap pelaksanaan, siswa SMK sebagai peserta kegiatan mengikuti rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan secara aktif dan partisipatif.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat kehadiran dan keterlibatan yang tinggi dalam setiap sesi. Pada kegiatan sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya kewirausahaan dan kemandirian ekonomi sebagai alternatif solusi dalam menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan. Selanjutnya, pada kegiatan pelatihan kewirausahaan, siswa diberikan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, serta penyusunan rencana bisnis sederhana. Kegiatan pendampingan dan

simulasi usaha membantu siswa memahami proses kewirausahaan secara lebih nyata dan aplikatif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan. Peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan lingkungan sekitar dan bidang keahlian yang dimiliki, serta menyusun rencana usaha sederhana secara sistematis. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide usaha, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Perubahan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan usaha, memahami tahapan dasar berwirausaha, serta menunjukkan sikap lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari sisi sikap dan perilaku, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap peluang usaha dan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari job seeker menuju job creator, meskipun masih pada tahap awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan mitra dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain peningkatan pada aspek pengetahuan dan sikap, kegiatan PKM ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menyampaikan ide secara terstruktur. Interaksi aktif selama diskusi dan simulasi usaha mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat dan menghargai gagasan orang lain. Hal ini menjadi modal penting dalam pengembangan kewirausahaan, karena kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi merupakan faktor pendukung keberhasilan usaha. Temuan ini semakin menegaskan bahwa metode yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas siswa dalam bidang kewirausahaan. Metode yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap kewirausahaan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil mendukung pembentukan kemandirian ekonomi dan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha di masa mendatang.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan berupa pelatihan kewirausahaan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berhasil memberikan manfaat nyata bagi mitra, khususnya dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya kemandirian ekonomi, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan siswa. Dampak kegiatan terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi

peluang usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan ide dan gagasan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir siswa dari orientasi sebagai pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan efektif dalam menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya pemahaman dan kesiapan kewirausahaan siswa SMK. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang mampu membentuk sikap mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi positif dalam mendukung penguatan pendidikan kewirausahaan serta peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha di masa mendatang.

### Saran

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan peserta yang lebih luas serta materi yang lebih mendalam agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara optimal. Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan setelah kegiatan PKM selesai agar siswa dapat mengimplementasikan rencana usaha yang telah disusun secara nyata dan berkesinambungan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan ke dalam proses pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan dunia usaha perlu terus ditingkatkan guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung kemandirian ekonomi siswa SMK secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Budihardjo, E. S. (2018). *Pengembangan sumber daya manusia: Konsep, strategi, dan evaluasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gaspersz, V. (2018). *Manajemen sumber daya manusia Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi. (2018). *Sistem manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK.
- Riyanto, Y. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 85-94.
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). EDUKASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62-69.

- Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM USAHA KECIL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. New Jersey: Pearson Education.
- Yusuf, A. (2021). Pendidikan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi generasi muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-52.